

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Subsektor makanan dan minuman Periode 2020-2024)

Ratih Komala Sari¹, Sunaryo², Euis Bandawaty³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam As-Syafi'iyah

¹ratihkomala359@gmail.com, ²sunaryo56@gmail.com, ³euisbandawaty.feb@uia.ac.id

Korespondensi: ratihkomala359@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan, dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 18 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian dan jumlah sampel penelitian sebanyak 90 observasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure, sales growth, and liquidity on profitability. The independent variables in this study are capital structure as measured by the Debt to Equity Ratio (DER), sales growth, and liquidity as measured by the Current Ratio (CR). The dependent variable in this study is profitability as measured by Return on Assets (ROA). The population in this study consists of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 18 companies with a five-year research period and a total of 90 observations. Hypothesis testing was conducted using panel data regression analysis. The results of this study show that capital structure have a significant negative effect on profitability, sales growth have a significant positive effect on profitability, and liquidity does not have a significant effect on profitability.

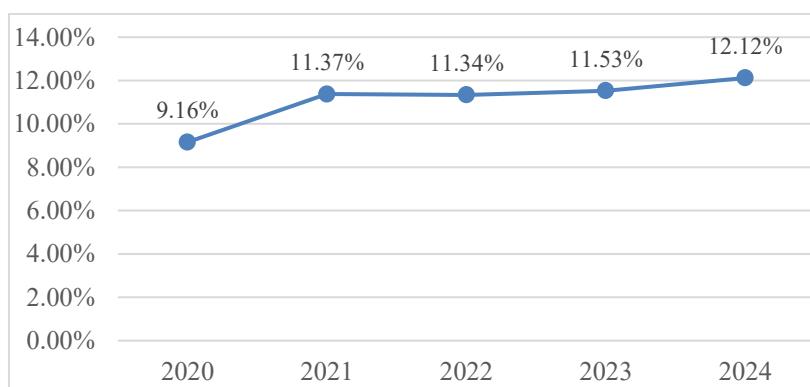
Keywords: Capital Structure, Sales Growth, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia usaha menghadapi dinamika bisnis yang sangat cepat akibat dari persaingan pasar yang semakin ketat, perkembangan teknologi, dan juga ketidakpastian kondisi ekonomi secara global. Perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dan mengambil keputusan keuangan yang tepat agar dapat bertahan dan berkembang. Salah satu industri yang mampu berkembang ditengah persaingan tersebut salah satunya subsektor makanan dan minuman yang ditandai dengan kenaikan PDB pada

tahun 2020-2024. Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020–2024, sektor ini mencatat peningkatan nilai dari Rp755,91 triliun menjadi Rp899,48 triliun, menjadikannya salah satu pendorong utama pertumbuhan industri pengolahan nonmigas. Subsektor makanan dan minuman memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Tingginya jumlah pelaku usaha, mulai dari skala UMKM hingga perusahaan besar, menciptakan kompetisi yang ketat sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan, khususnya dalam aspek profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan salah satu ukuran yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efisiensi manajemen perusahaan, tercermin melalui keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan dari investasi. Berikut ini disajikan rata-rata profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang diukur dengan ROA.



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah 2025)

Gambar 1 : Grafik rata-rata Return On Asset (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024

Meskipun ROA pada subsektor ini secara umum mengalami peningkatan selama 2020–2024, fluktuasi tetap terjadi, yang mengindikasikan adanya variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas secara dinamis. Fenomena tersebut tentu saja menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Rachmawati dkk. (2024) mengemukakan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, Suryanto (2019) dalam studinya menyatakan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan penjualannya secara berkelanjutan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik. Kemudian, menurut Brigham & Houston (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas.

Struktur modal mencerminkan komponen keuangan perusahaan, yang diperoleh dari perbandingan antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan (Fahmi, 2017). Pada penelitian ini struktur modal diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dalam struktur modal mencerminkan adanya perubahan dalam kebijakan pendanaan, baik melalui peningkatan utang maupun penambahan modal sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan antara tingkat struktur

modal dengan tingkat profitabilitas, agar perusahaan dapat menemukan komposisi modal yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan jangka panjang. Penelitian terdahulu mengenai struktur modal yang dilakukan oleh Mathur (2017), Brastibian dkk. (2020), dan Arifin (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian Indomo (2019), Prabowo & Sutanto (2019), dan Nurulhuda & Novianti (2023) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gama dkk. (2024) dan Wulandari (2021) dimana hasilnya menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya menurut Rachmawati dkk. (2024) yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kunci bagi perusahaan untuk meraih profitabilitas, karena seiring dengan peningkatan penjualan, pendapatan perusahaan juga akan mengalami kenaikan, jika perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien dan memanfaatkan sumber daya secara optimal, maka peningkatan pendapatan akan disertai dengan penurunan biaya rata-rata per unit produk. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan nilai profitabilitas perusahaan (Ginting, 2021). Hasil penelitian Brastibian dkk. (2020), Anindita & Elmanizar (2019), dan Anissa (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu hasil penelitian Putra & Badjra (2015) dan Miswanto dkk. (2017) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2021) dan Kusumadewi (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Hery (2016), likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar likuiditas perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas, semakin sulit perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasi dan mencegah risiko kebangkrutan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas. Penelitian Prabowo & Sutanto (2019), Pandapotan & Lastiningsih (2020), dan Anisa & Febyansyah (2024) dalam hasilnya memperlihatkan hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun Indomo (2019), Septiano dkk. (2022), dan Nurulhuda & Novianti (2023), dalam penelitiannya menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, sebagian besar studi juga masih berfokus pada sektor industri lain, menggunakan data yang relatif lama, serta pendekatan analisis yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Horne (dalam Kasmir, 2019:5) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Kemudian menurut Kamaludin & Indriani (2021:1)

manajemen keuangan didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Sementara itu, Manahan (dalam Kariyoto, 2018:3) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisis tentang pentingnya mempelajari ilmu manajemen keuangan dengan berbagai latar belakang dan karakteristiknya. Pendapat ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam dan pendekatan yang adaptif terhadap berbagai kondisi.

The Trade off Theory

Windyana & Purbawangsa (2024:180) mendefinisikan *Trade Off Theory* sebagai teori yang menyatakan bahwa perusahaan menentukan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat pajak dari penggunaan utang (*tax shield*) dan biaya kebangkrutan yang terkait dengan utang yang berlebihan. Menurut teori ini, utang memiliki manfaat, seperti pengurangan pajak atau bunga yang dibayarkan, namun jika digunakan terlalu banyak, perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan yang meningkat. Pendanaan perusahaan menggunakan utang membuat perusahaan harus mengeluarkan sumber daya lebih untuk melunasi pokok utang dan membayar bunga utang. Semakin kecil bunga utang, akan semakin baik dari segi pembayaran utang di masa depan (Sukamulja, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari titik keseimbangan antara keuntungan dan risiko tersebut.

Pecking Order Theory

Pecking order theory merupakan salah satu teori yang menerangkan bagaimana perusahaan memutuskan sumber pendanaan yang akan digunakan untuk modal tambahan. Teori ini diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan kemudian dikembangkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Menurut Windyana & Purbawangsa (2024:133), *Pecking order theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa sebelum mencari pendanaan eksternal, perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu yaitu laba ditahan. Jika perusahaan harus menggunakan laba eksternal, mereka akan memilih utang sebagai sumber pendanaan sebelum menerbitkan ekuitas. Sehingga berdasarkan teori ini, perusahaan memiliki hierarki atau urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan, yaitu dimulai dari sumber internal (laba ditahan), kemudian utang, dan yang terakhir ekuitas.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:115) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan efisiensi manajemen perusahaan. Profitabilitas ini tercermin dalam keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan investasi. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2017).

Selanjutnya, Sugiono (2017) juga memaparkan rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya yaitu dengan *Return on Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pengembalian dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Apriwandi & Christine (2023:288) struktur modal mengacu pada keseimbangan antara berbagai sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, yang ditentukan oleh rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Struktur modal yang optimal terdiri dari tingkat hutang yang cukup untuk memaksimalkan keuntungan investor tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan (Komarudin & Tabroni, 2019:2).

Menurut Fahmi (2018:182), terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal (*capital structure*) salah satunya dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini menggambarkan kemampuan ekuitas dalam menutupi total utang perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:107), pertumbuhan penjualan yaitu adanya perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode terkini dengan nilai penjualan periode sebelumnya. Apabila pertumbuhan penjualan terjadi peningkatan, maka pendapatan yang diterima perusahaan ikut meningkat, sehingga membuat laba perusahaan naik. Adapun pengukuran pertumbuhan penjualan ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Harahap (2018:301), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya jika perusahaan ditagih, maka dapat melunasi utang-utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber infomasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Selanjutnya, Hery (2016:142) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya.

Hipotesis

- H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
- H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H₃ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu bersumber dari data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung. Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah tersedia pada laman website www.idx.com dari tahun 2020-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang masuk ke dalam industri minuman dan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- Perusahaan subsektor makanan dan minuman khususnya yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
- Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba bersih atau tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024.

Dari kriteria yang telah ditentukan didapat 18 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Dengan 5 tahun periode penelitian, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel (18×5).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Penggunaan analisis regresi data panel diperlukan karena pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data gabungan dari data time series dan cross-section yaitu terdapat beberapa perusahaan dan beberapa tahun penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian pemilihan model estimasi data panel yang telah dilakukan, dipilih model regresi *random effect model* sebagai model yang paling baik, maka model tersebut yang digunakan untuk pengujian hipotesis regresi data panel.

Tabel 1 : Ringkasan data panel terpilih dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/13/25 Time: 21:09				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.25780	1.659322	7.989888	0.0000
X1	-0.087240	0.027923	-3.124295	0.0024
X2	0.089954	0.023033	3.905400	0.0002
X3	-0.001310	0.002229	-0.587932	0.5581

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.338696	0.6980
Idiosyncratic random		2.853999	0.3020
Weighted Statistics			
Root MSE	2.819460	R-squared	0.244257
Mean dependent var	3.133480	Adjusted R-squared	0.217894
S.D. dependent var	3.261409	S.E. of regression	2.884284
Sum squared resid	715.4421	F-statistic	9.265120
Durbin-Watson stat	1.078034	Prob(F-statistic)	0.000022

Sumber: *Output Eviews 12* (data diolah 2025)

Pada tabel 1 diuraikan hasil uji-t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas

Variabel Struktur Modal (X1) berdasarkan uji-t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,087240 dimana nilai probabilitas statistik sebesar 0,0024 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $3,124295 > t_{tabel} 1,66277$ artinya struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) berdasarkan uji-t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,089954 dimana nilai probabilitas statistik sebesar 0,0002 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $3,905400 > t_{tabel} 1,66277$ artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas

Variabel Likuiditas (X3) berdasarkan uji-t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,001310 dimana nilai probabilitas statistik sebesar 0,05581 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $0,587932 < t_{tabel} = 1,66277$ artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-square*. Dari tabel 1 dapat diketahui nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,217894 yang artinya sebesar 21,80% profitabilitas dapat dipengaruhi oleh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Namun, sisanya sebesar 78,20% (100% - 21,80%) profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berikut ringkasan hasil regresi dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *random effect model* :

Tabel 2 : Ringkasan Hubungan dan Signifikan Hasil Regresi Data Panel

		Hipotesis	Output	Sign/Unsig
Variabel Dependen	Profitabilitas			
Variabel Independen :	Struktur modal	Negatif	Negatif	Signifikan
	Pertumbuhan Penjualan	Positif	Positif	Signifikan
	Likuiditas	Negatif	Negatif	Tidak Signifikan

Sumber: Tabel 1

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar $0,0024 < 0,05$ yang berarti struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicapai, atau ketika struktur modal rendah, profitabilitas akan naik, maka H₁ diterima.

Kondisi ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan utang, sehingga beban bunga dan risiko keuangan dapat diminimalkan. Dengan demikian, penggunaan modal yang lebih berhati-hati dan mengandalkan sedikit utang membantu perusahaan dalam memanfaatkan aset secara lebih efektif serta meningkatkan laba bersih, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurulhuda & Novianti (2023), Prabowo & Sutanto (2019), Pandapotan & Lastiningsih (2020) yang juga menunjukkan hasil struktur modal yang diproses oleh DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,0002 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproses dengan *Return On Assets* (ROA). Temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, maka H₂ diterima. Artinya setiap peningkatan dalam penjualan akan terjadi peningkatan juga pada profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:107), yang menyatakan bahwa apabila pertumbuhan penjualan terjadi peningkatan, maka pendapatan yang diterima perusahaan ikut meningkat sehingga membuat laba perusahaan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brastibian, dkk (2020), Fransisca & Widjaja (2019), Anindita & Elmanizar (2019), dan juga Anissa (2019) yang menunjukkan hasil yang serupa yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2020 hingga 2024. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), sedangkan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas berada di atas 0,05 yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam likuiditas tidak memiliki dampak yang cukup kuat terhadap profitabilitas, maka H₃ ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman tidak secara langsung bergantung pada tingkat likuiditas tinggi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan, bahkan dapat menimbulkan dana yang tidak terpakai. Dana yang tidak terpakai tersebut seharusnya dapat digunakan untuk investasi sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Arifin dkk. dalam Wulandari, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) yang juga menjadikan perusahaan sektor barang konsumsi sebagai objek penelitiannya, dan menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini secara umum menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Hal ini membuktikan bahwa ketika terjadi peningkatan pada Struktur modal (DER) maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Hal ini membuktikan bahwa ketika terjadi kenaikan pada pertumbuhan penjualan akan meningkatkan profitabilitas (ROA).
3. Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berkontribusi langsung terhadap profitabilitas.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan dan ruang lingkup objek penelitian. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi profitabilitas, seperti manajemen aset, ukuran perusahaan, atau struktur biaya, dan faktor eksternal seperti kurs, suku bunga. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas pada sektor atau subsektor lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, 6(2). <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah*

- Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1).
- Apriwandi, & Christine, D. (2023). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Arifin, A. H. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 487–495.
- Brastibian, I., Rinofah, R., & Mujino. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 81–88.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14, Buku 2). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199–206.
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*. Nilacakra.
- Ginting, G. (2021). *Investasi dan Struktur Modal*. CV. ASKA PUSTAKA.
- Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media Partners.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012–2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267–279.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>
- Kamaludin, & Indriani, R. (2021). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi Kedua). CV. Mandar Maju.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). KENCANA.
- Komarudin, M., & Tabroni. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Kusumadewi, N. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas: Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2019. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252.
- Mathur, N. (2017). *Impact Of Capital Structure On Profitability: With Reference To Select Companies From Oil And Natural Gas Industry Of India*. 7.
- Miswanto, M., Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2).

- Nurulhuda, E. S., & Novianti, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Kinerja*, 5(01), 189–201. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2436>
- Pandapotan, J., & Lastiningsih, N. (2020). The effect of capital structure, liquidity, and company size towards profitability. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 12(4 (J)), 59–66.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Putra, A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). *Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas*. Universitas Udayana.
- Rachmawati, R., Sutrismi, S., Ariyandi, N., Rahayu, D. H., & Fitriani, N. (2024). *Manajemen Keuangan : Strategi Mengelola Keuangan dengan Efisien dan Efektif*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktir Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398.
- Sugiono, A. (2017). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat*. ANDI.
- Suryanto, A. R. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Teracatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. STIE Perbanas Surabaya.
- Syafri Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Keempat Belas). Grafindo Persada.
- Windyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2024). *Teori-Teori Keuangan*. Wawasan Ilmu.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas (The effect of working capital turnover, company size, sales growth, liquidity, and capital structure on profitability). *JEKMA*, 2(1).